

PERUBAHAN KONDISI KEGIATAN PASCA REAKTIVASI STASIUN WANARAJA DI PERSIMPANGAN JALAN RAYA WANARAJA DAN JALAN CIKOLE

RAFI ARQAM KHAIRULLAH ¹, ACHMAD FAUZAN ISCAHYONO ²

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional

Email: matraajor@mhs.itenas.ac.id

Abstrak

Stasiun Wanaraja direaktivasi kembali setelah 39 tahun di non aktifkan. Dengan adanya reaktivasi Stasiun Wanaraja, maka diperkirakan akan ada perubahan kondisi pasca reaktivasi stasiun wanaraja di persimpangan jalan raya wanaraja dan jalan cikole. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perubahan kondisi pasca reaktivasi Stasiun Wanaraja terhadap kinerja simpang Jalan Raya Wanaraja dan Jalan Cikole. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengolahan data primer melalui survei dan observasi. Hasil survey diidentifikasi bahwa jumlah penduduk yang diasumsikan dalam penelitian ini adalah total jumlah penduduk yang dilewati jalur kereta api Wanaraja – Cikole sebesar 413.394 jiwa. Angka tersebut menunjukkan bahwa ukuran kota dikategorikan kecil dengan nilai FUK sebesar 0,88. Selain itu, berdasarkan tipe lingkungan, persimpangan Jalan Raya Wanaraja dan Jalan Cikole terkategori ke dalam lingkungan komersil dengan kriteria hambatan samping rendah. Dengan demikian, Faktor Hambatan Samping Simpang Jalan Raya Wanaraja dan Jalan Cikole adalah sekitar 0,900 hingga 0,950, tergantung pada besarnya RKTb.

1. PENDAHULUAN

Stasiun Wanaraja merupakan stasiun kereta api kelas III/kecil yang terletak di ujung Jalan Cikole, Desa Wanasari, Kecamatan Wanaraja, Kabupaten Garut. Stasiun Wanaraja merupakan salah satu dari tiga stasiun (Stasiun Pasir Jengkol, Stasiun Wanaraja, dan Stasiun Garut) yang dipilih oleh PT KAI untuk dihidupkan kembali sebagai bagian dari rencana reaktivasi jalur kereta api Cibatuh – Garut. (Azmi & Hilyati, 2022). Pembangunan Stasiun Wanaraja dilakukan pada tahun 2019 dan mulai

diresmikan pada 24 Maret 2022. Hingga saat ini terdapat 2 kereta lokal yang transit di Stasiun Wanaraja, yaitu Kereta Garut – Padalarang dengan jadwal keberangkatan pagi, Garut – Purwakarta dengan jadwal keberangkatan siang, dan Purwakarta – Garut dengan jadwal keberangkatan pagi dan malam (Suara.com, 2022).

Menurut PT KAI, diaktifkannya Stasiun Wanaraja akan menimbulkan aktivitas kegiatan baru yang memungkinkan akan mempengaruhi kinerja ruas jalan di sekitar lokasi stasiun. Adapun persimpangan yang akan terdampak langsung adalah titik persimpangan Jalan Raya Wanaraja dan ruas Jalan Cikole yang merupakan akses utama untuk menuju Stasiun Wanaraja. (PT KAI, 2019). Berdasarkan data tersebut, maka akan ada perubahan kondisi pasca direaktivasi kembali stasiun setelah 39 tahun non aktif, baik dari kondisi lingkungan maupun kondisi jalan menuju stasiun. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui “Perubahan Kondisi Kegiatan Pasca Reaktivasi Stasiun Wanaraja Di Persimpangan Jalan Raya Wanaraja Dan Jalan Cikole”

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang sekarang berdasarkan data-data (Kartini et al., 2023). Data data tersebut kemudian diolah secara kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Abdussamad, 2022). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu mengolah data primer melalui survey dan observasi, baik itu survei geometrik jalan dan survei kondisi eksisting lalu lintas.

3. PEMBAHASAN

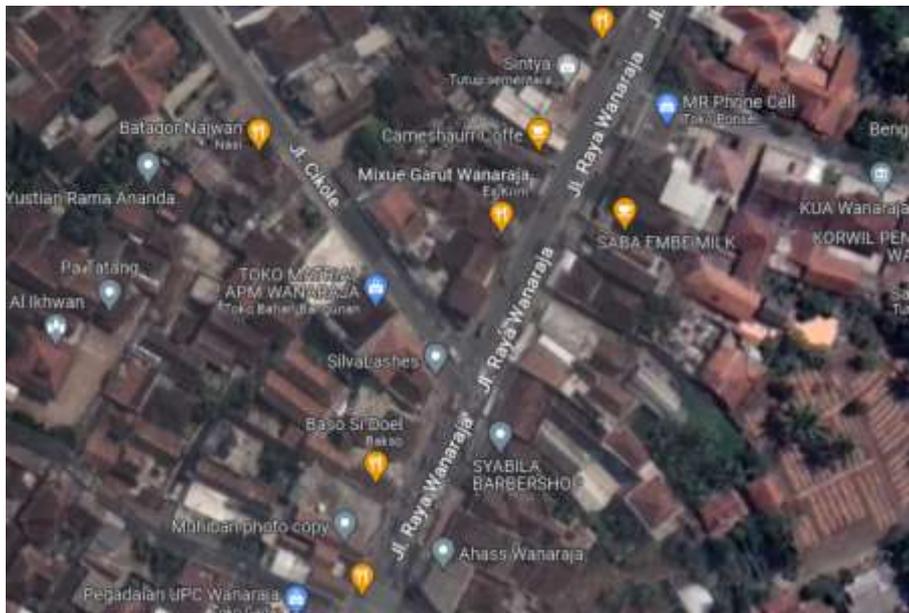
Persimpangan Jalan Raya Wanaraja dan Cikole memiliki kondisi lingkungan yang pada umumnya merupakan kawasan komersil. Pada sepanjang koridor Jalan Raya Wanaraja, dipenuhi oleh perdagangan dan jasa dengan parkir yang cukup memadai. Selain itu, pada koridor Jalan Cikole sebagian besar dipenuhi oleh

pemukiman dan toko-toko kecil. Kegiatan transportasi di koridor jalan ini cukup kecil dibandingkan dengan Jalan Raya Wanaraja.



Gambar 1. Foto kondisi lingkungan persimpangan Jalan Raya Wanaraja dan Jalan Cikole

Sumber : Google Maps, 2022



Gambar 2. Kondisi lingkungan persimpangan Jalan Raya Wanaraja dan Jalan Cikole

Sumber : Google Maps, 2022

Dari gambar di atas, teridentifikasi bahwa kawasan persimpangan Jalan Raya Wanaraja dan Jalan Cikole didominasi oleh perdagangan dan jasa. Terlihat sepanjang ruas jalan raya Wanaraja dipenuhi oleh toko, sedangkan di sepanjang ruas jalan Cikole lebih didominasi oleh pemukiman dan toko kecil/warung.

Berdasarkan hasil survei, diidentifikasi bahwa jumlah penduduk yang diasumsikan dalam penelitian ini adalah total jumlah penduduk yang dilewati jalur kereta api Wanaraja – Cikole yaitu penjumlahan dari penduduk kecamatan Cibat, Sukawening,

Wanaraja, Karangpawitan, Garut Kota, dan Tarogong Kidul, yaitu sebesar 413.394 jiwa. Angka tersebut menunjukkan bahwa ukuran kota dikategorikan kecil dengan nilai F_{UK} sebesar 0,88. Selain itu, berdasarkan tipe lingkungan, persimpangan Jalan Raya Wanaraja dan Jalan Cikole terkategori ke dalam lingkungan komersil dengan kriteria hambatan samping rendah. Dengan demikian, Faktor Hambatan Samping Simpang Jalan Raya Wanaraja dan Jalan Cikole adalah sekitar 0,900 hingga 0,950, tergantung pada besarnya R_{KTB} .

4. KESIMPULAN

Persimpangan Jalan Raya Wanaraja dan Cikole merupakan kawasan komersil. Pada sepanjang koridor Jalan Raya Wanaraja, dipenuhi oleh perdagangan dan jasa, pada koridor Jalan Cikole sebagian besar dipenuhi oleh pemukiman dan toko-toko kecil. Hasil survey diidentifikasi bahwa jumlah penduduk yang diasumsikan dalam penelitian ini adalah total jumlah penduduk yang dilewati jalur kereta api Wanaraja – Cikole sebesar 413.394 jiwa. Angka tersebut menunjukkan bahwa ukuran kota dikategorikan kecil dengan nilai F_{UK} sebesar 0,88. Selain itu, berdasarkan tipe lingkungan, persimpangan Jalan Raya Wanaraja dan Jalan Cikole terkategori ke dalam lingkungan komersil dengan kriteria hambatan samping rendah. Dengan demikian, Faktor Hambatan Samping Simpang Jalan Raya Wanaraja dan Jalan Cikole adalah sekitar 0,900 hingga 0,950, tergantung pada besarnya R_{KTB} .

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi (Mg-391), Hilyati Ulul. "Kemenhub Ri Umumkan Reaktivasi Jalur Kereta Api Cibatu-Garut | Times Indonesia". *Www.Timesindonesia.Co.Id*. Diakses Tanggal 2022-03-24.
- Kartini, K., Asdi, RS, Lubis, N., Soraya, E., & Fahri, Z. (2023). Analisis Peranan Media Sosial Dalam Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa FIS UINSU. *Al-Wasathiyah: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 77-88.
- PT KAI (2019). Pekerjaan Penyusunan Dokumen Analisis Dampak Lalu Lintas Pengembangan Stasiun Cibatu Dan Reaktivasi Stasiun Pasirjengkol, Stasiun

Wanaraja Dan Perlintasan Sebidang Pada Jalur Kereta Api Dari Stasiun Cibatu Sampai Dengan Stasiun Garut Di Wilayah Daop 2 Bandung.

Suara.Com.(2022,15 September). Jalur Kereta Api Cibatu-Garut Siap Beroperasi Setelah 39 Tahun Tertidur. Diakses Pada 15 September 2022, Dari <https://www.suara.com/bisnis/2022/02/15/091629/jalur-kereta-api-cibatu-garut-siap-beroperasi-setelah-39-tahun-tertudur>.

Abdussamad, Z. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif.